

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pajak merupakan sumber utama untuk mendukung pembangunan nasional. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 menyebutkan bahwa pajak merupakan pembayaran yang bersifat memaksa kepada negara, yang dilakukan oleh individu maupun entitas bisnis dengan tidak mendapatkan imbalan langsung yang akan diterima dan akan digunakan untuk mendanai kebutuhan nasional demi mencapai kesejahteraan warga negaranya. Cara pemerintah pusat maupun daerah, melakukan pembiayaan pembangunan adalah melalui pajak. Pemerintah masih berupaya meningkatkan target penerimaan negara melalui perpajakan. (Anggita, *et al*, 2023).

Kepatuhan wajib pajak terhadap kewajiban perpajakan secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan dari pemungutan pajak Lestari *et al.*, (2022). Sebagai warga negara Indonesia, setiap individu atau entitas bisnis di Indonesia berkewajiban untuk berkontribusi pada pembangunan negara melalui pembayaran pajak. Kewajiban ini diwujudkan dengan menyampaikan laporan pajak tahunan sesuai dengan ketentuan yang berlaku Anggarini *et al.*, (2019). Namun, penggunaan pajak tidak dilakukan dengan jujur dan transparan oleh pihak-pihak yang menyimpang. Pembangunan infrastruktur yang tidak merata, ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan publik, serta berbagai kasus korupsi yang melibatkan pejabat.

Memiliki tenaga kerja yang dapat mendorong industrialisasi berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang konsistensi menjadi sangatlah penting dalam kondisi globalisasi saat ini. Perkembangan cepat di dunia saat ini telah menciptakan banyak peluang untuk kemajuan di berbagai bidang. Industri pajak merupakan salah satu bidang yang menjadi pendapatan dalam negeri (Endang *et al.*, 2024).

Secara umum, sistem perpajakan suatu negara rumit terkait dengan peraturan yang berlaku. Selalu ada perubahan berkala yang dilakukan terhadap peraturan perpajakan. Reformasi pajak bertujuan untuk meningkatkan penerimaan pajak dan memperkuat sistem perpajakan. Karena tingginya jumlah kasus perpajakan yang melibatkan pelaku usaha mendorong Direktorat Jenderal Pajak untuk memperketat penegakan peraturan perpajakan dan sebagai hasilnya, pelaku usah mencari tenaga kerja dengan keahlian di bidang akuntansi, khususnya dalam perhitungan pajak. (Sari *et al.*, 2024).

Perubahan peraturan perpajakan mengharuskan wajib pajak untuk selalu mengikuti perkembangan terbaru. Sayangnya, tidak semua wajib pajak menyadari perubahan ini dan sering kali kekurangan informasi. Selain masalah minimnya informasi, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya petugas kerja pajak yang berkompeten (Erawati & Rosmelisa, 2023). Saat ini dalam lapangan perpajakan tidak hanya di butuhkan pada instansi pemerintah, melainkan juga dari sektor swasta. Perkembangan di berbagai bidang tempat perusahaan beroperasi. Dalam proses bisnisnya, perusahaan harus mematuhi kewajiban perpajakannya sebagai wajib pajak badan Sianturi & Sitanggang, (2021). Dengan sendirinya, perusahaan mempunyai kewajiban membayar pajak sehingga perlu mencegah sanksi dan

kerugian perpajakan diperlukan seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan perpajakan secara umum serta mempunyai kemampuan dalam mengolah pajak Suryadi *et al.*, (2021). Hal ini menciptakan peluang yang lebih baik bagi mahasiswa dengan memiliki kemampuan perpajakan, sehingga diperlukan suatu sistem pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berdaya saing di dunia kerja.

Pendidikan merupakan awal berkembangnya suatu pikiran, tindakan, dan karakter setiap orang. Faktor utama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten untuk mengikuti kemajuan global adalah pendidikan. Fondasi penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia sejalan dengan perkembangan zaman adalah perguruan tinggi Sihombing & Ompusunggu, (2024). Tujuan utama pendidikan merupakan untuk mengembangkan pekerja dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memfasilitasi pencarian kerja. Kebutuhan akan pekerja yang terlatih dan berbakat mendukung pertumbuhan pembangunan ekonomi, dan lembaga pendidikan harus menghasilkan lulusan yang kompeten dan kompetitif dalam dunia kerja. (Payu & Marlinah, 2024).

Sejalan dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa akuntansi di masa depan, Fakultas Ekonomi & Bisnis Jurusan Akuntansi berperan dalam pelatihan akuntan profesional. Persaingan dalam dunia kerja selalu mengalami perubahan dalam berbagai hal. Jumlah pekerja dan lowongan pekerjaan yang tidak merata menyebabkan sulitnya memperoleh pekerjaan, dan para lulusan baru memiliki kekhawatiran menjadi pengangguran Irawan, (2022). Maka dari itu mahasiswa yang menempuh pendidikan S1 untuk dapat memahami perpajakan tidak hanya melalui

pembelajaran saja namun pada memahaminya secara praktek. Dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan kampus salah satunya yaitu program relawan pajak, program ini di bentuk oleh DJP yang bekerja sama dengan Lembaga Pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan kemampuan yang dapat mengarah pada gelar lebih lanjut dan karir yang sukses.

Program relawan pajak merupakan program yang di bentuk oleh Direktorat Jenderal Pajak yang melibatkan mahasiswa dan non-mahasiswa sebagai pelaku presentasi dan dilaksanakan melalui pihak ketiga yang bekerjasama dengan organisasi mitra atau *tax center*. Sekelompok orang atau komunitas yang memahami perpajakan dan berdedikasi membantu masyarakat dengan memberikan bantuan prosedur pelaporan SPT dikenal sebagai relawan pajak. Melalui program relawan pajak ini, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung yang memperluas pemahaman mereka tentang perpajakan sekaligus meningkatkan keterampilan interpersonal, termasuk berbicara di depan umum dan kepemimpinan, untuk mendukung minat karir mereka di industri perpajakan. Mahasiswa pada program ini akan mengikuti langsung kegiatan perpajakan selain pembelajaran teori melalui perkuliahan (Ratnasari & Chamalinda, 2024).

Selain itu, lulusan akuntansi memiliki pilihan karir yang luas pada industri perpajakan, antara lain posisi sebagai perencana pajak, penasihat pajak di kantor konsultan pajak, staf akuntansi yang ahli di bidang perpajakan, konsultan pajak independen, mendirikan kantor konsultan pajak dan masih banyak lagi Ambarwanti & Ardini, (2021). Ada beberapa sertifikasi keahlian di bidang perpajakan yang bisa diperoleh seseorang untuk menjadi ahli perpajakan yang diakui diantaranya

Sertifikasi Konsultan Pajak (SKP), *Certified Tax Advisor* (CTA), *Certified International Taxation Analyst* (CITA) dan *Advance Diploma in International Taxation* (ADIT). Prasyarat dan prosedur dengan berbagai sertifikat keterampilan berbeda-beda. Sebab itu, untuk dapat melanjutkan prosedur sertifikasi keahlian perpajakan, mahasiswa akuntansi perlu memiliki kemampuan akuntansi yang memadai dan pemahaman mendasar tentang perpajakan (Rahmania *et al.*, 2021).

Mahasiswa pascasarjana di bidang akuntansi menghadapi banyaknya pilihan pekerjaan, sehingga membuat pengambilan keputusan menjadi sulit. Hal ini akan memunculkan pertanyaan tentang pilihan karir mahasiswa, latar belakang mereka, dan tujuan yang mereka miliki untuk jurusan akuntansi yang mereka pilih. Oleh karena itu, kondisi ini tidak menjamin mahasiswa akan memutuskan menjadi seorang akuntan (Rahmania *et al.*, 2021).

Salah satu perjalanan kehidupan yang paling penting adalah penentuan karier. Melakukan penilaian terhadap diri sendiri merupakan salah satu tahapan dalam menentukan profesi di bidang perpajakan. Seseorang harus memahami minat, kemampuan, kapabilitas, dan kepribadiannya agar dapat memilih karir yang sesuai dengan dirinya dalam proses penilaian diri ini Koa & Mutia, (2021). Fakultas Ekonomi jurusan akuntansi menyediakan mata kuliah perpajakan dan konsentrasi perpajakan. Salah satu bidang pendidikan kejuruan yang melatih mahasiswa menjadi ahli perpajakan adalah mata kuliah perpajakan. Mahasiswa akan belajar tentang hak dan tanggung jawab wajib pajak badan dan orang pribadi. Selain itu, setiap jenis pajak pusat dan daerah, termasuk peraturan perpajakan akan dipelajari Rahmania *et al.*, (2021). Mata kuliah perpajakan sudah ditawarkan di program studi

akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya pada semester 3, sedangkan konsentrasi pada bidang perpajakan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sudah dapat diambil pada semester 5. Konsentrasi bertujuan untuk mendalami pengetahuannya mahasiswa tentang perpajakan untuk menjadi bekal karirnya kedepannya. Untuk mencapai karir yang diinginkan, konsentrasi yang dipilih dimaksudkan untuk menjadikan individu menjadi profesional di bidangnya.

Jumlah pegawai pajak di Indonesia berdasarkan data laporan tahunan Direktorat Jenderal Pajak, menunjukan penurunan antara tahun 2020 hingga 2022. Data lengkapnya akan disajikan dalam table berikut:

**Tabel 1. 1**

**Penurunan Jumlah Pegawai Pajak di Indonesia Tahun 2020 - 2022**

| <b>Tahun</b> | <b>Jumlah Pegawai Pajak</b> | <b>Penurunan</b> |
|--------------|-----------------------------|------------------|
| 2020         | 45.910 orang                | -                |
| 2021         | 45.652 orang                | 258              |
| 2022         | 45.315 orang                | 337              |

Sumber : Yanwardhana, (2022)

Dari Table 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat penurunan pada jumlah pegawai pajak. Jumlah aparat pajak mencapai 45.910 orang pada tahun 2020, namun terdapat penurunan sebanyak 258 orang sehingga menjadi 45.652 orang pada tahun 2021. Selanjutnya pada tahun 2022 mengalami penurunan sebanyak 337 pegawai pajak sehingga tersisa 45.315 orang. Penurunan ini disebabkan karena pensiun dan kematian Yanwardhana, (2022). Disisi lain, berdasarkan laporan tahunan DJP 2022, jumlah wajib pajak terdaftar per 31 Desember 2022 mencapai 70,29 juta (Kurniati, 2023).

Menurut Herlinda & Arisandy, (2023) menyatakan bahwa Otoritas pajak telah membuka sekitar 2.000 hingga 3.000 lowongan di Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 2018. Setiap tahunnya, kebutuhan ini terus meningkat. Sayangnya, jumlah profesional di bidang perpajakan, seperti konsultan pajak, masih terbilang rendah. Menurut Tambunan (2023), Ketua Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI), per 9 Maret 2023, jumlah anggota IKPI sebanyak 6.685 konsultan pajak bersertifikasi. Dari jumlah tersebut, 5.301 orang telah memperoleh kualifikasi profesional sebagai konsultan pajak, dan 1.384 orang lainnya masih dalam proses pengajuan kualifikasi profesional. Sedangkan jumlah lulusan akuntan di Indonesia dalam per tahun mencapai 35.000 Ayem & Setiawan, (2024). Angka tersebut mengindikasikan bahwa Indonesia mempunyai potensi besar untuk menjadi negara dengan jumlah akuntan terbanyak di kawasan.

Data yang telah di uraikan di atas, kita dapat melihat bahwa jumlah profesional di industri perpajakan masih belum mampu mengimbangi pertumbuhan untuk setiap tahunan baik jumlah wajib pajak maupun lulusan akuntansi. Fenomena ini menunjukkan bahwa studi program akuntansi mempunyai peluang lebih besar untuk membangun karir di bidang perpajakan. Profesi ini masih banyak dibutuhkan di Indonesia, karena pajak memberikan kontribusi yang signifikan pada pendapatan nasional dan dapat menunjang sistem perpajakan negara. Kualitas pekerjaan tentunya akan meningkat seiring dengan semakin banyaknya akuntan yang berprofesi professional perpajakan, yang akan berdampak pada wajib pajak (Antas *et al.*, 2022).

Minimnya ketertarikan mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan dipengaruhi oleh keyakinan mereka bahwa bidang ini menantang. Sebab banyak peraturan yang dapat berubah setiap tahunnya dan banyaknya perhitungan untuk memastikan kewajiban perpajakan pada masing-masing wajib pajak Zyahwa *et al.*, (2023). Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya minat dari mahasiswa itu sendiri.

Minat diartikan sebagai kehendak, hasrat atau preferensi. Minat merupakan konsep subjektif dan berkaitan dengan sikap. Prasangka merupakan landasan sikap dan kepentingan, yang juga penting dalam pengambilan keputusan karena dapat memotivasi individu untuk lebih giat mengejar kepentingannya Aji *et al.*, (2022). Seseorang menunjukkan minat ketika mereka memulai perjalanan untuk menggunakan keterampilan mereka dalam mencapai tujuan tertentu. minat seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk teman dan keluarga Kosasi & Laturette, (2024). Minimnya keinginan mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan karena ketidakmampuan mereka untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki secara maksimal saat mengikuti kegiatan kuliah untuk dijadikan persiapan mereka memasuki dunia kerja Payu & Marlinah, (2024). Kurangnya minat mahasiswa untuk menekuni karir dalam bidang perpajakan disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk motivasi.

Motivasi dapat menginspirasi seseorang untuk mencapai dan mengambil tindakan menuju tujuan yang diinginkan, motivasi memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan Payu & Marlinah, (2024). Faktor motivasi memiliki peranan penting dalam membantu individu menentukan minat mereka dalam

berkarir. Motivasi dapat memacu mahasiswa untuk melihat ketertarikan mereka terhadap karir di bidang perpajakan. Lorensia *et al.*, (2022). Tujuan motivasi adalah untuk mengarahkan individu untuk meningkatkan kapasitas mereka untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Hal ini bertujuan agar langkah-langkah tersebut akan membuahkan hasil atau pencapaian. Seseorang akan tampak lebih termotivasi jika memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan tersebut (Kosasi & Laturette, 2024)..

Faktor lainnya adalah *self efficacy* yaitu keyakinan penilaian individu terhadap kemampuan diri mencapai tujuan. Minat kerja dapat meningkat apabila mahasiswa mempunyai *self efficacy* yang kuat karena mereka akan merasa yakin akan kemampuannya dalam memilih pekerjaan yang di inginkan. Setelah mempelajari tentang perpajakan pada perkuliahan yang mempelajari perhitungan, mahasiswa akuntansi percaya bahwa bekerja di lapangan adalah sebuah tantangan. Selain itu, konsep perpajakan yang memuat banyak peraturan yang berubah setiap tahunnya membuat mahasiswa akuntansi kurang percaya diri dalam bekerja di bidang perpajakan. Mahasiswa akuntansi dengan tingkat efikasi diri yang tinggi akan merasa yakin dalam mengambil keputusan karir di bidang pajak (Payu & Marlinah, 2024).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat karir mahasiswa adalah pertimbangan pasar kerja. Faktor ini memegang peranan penting dalam menentukan arah karir mahasiswa, terutama di bidang perpajakan. Sebelum masuk dunia perkuliahan hal yang dipikirkan mahasiswa saat memilih jurusan sebelum memulai kuliah adalah pasar kerja Saraswati & Vita, (2021). Menurut Lorensia *et*

*al.*, (2022) menyatakan bahwa setiap pekerjaan mempunyai serangkaian peluang serta kemungkinan yang berbeda-beda, individu mempertimbangkan berbagai aspek saat mengambil keputusan karir. Secara umum, aspek terpenting yang dipertimbangkan orang ketika memilih karier adalah stabilitas pekerjaan, ketersediaan peluang kerja, dan aksesibilitas terhadap lowongan pekerjaan. Meskipun terdapat banyak lowongan pekerjaan, namun jelas bahwa kapasitas seseorang untuk mengaksesnya akan terpengaruh jika mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai posisi tersebut. Untuk menghindari tantangan atau permasalahan di masa depan, seperti PHK atau persaingan ketat dari pencari kerja lainnya, semua hal ini harus dipertimbangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Rosmelisa, (2023), Wati *et al.*, (2023) dan Sianturi & Sitanggang, (2021) menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif pada minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Berbeda dengan temuan Ardiana & Mujiyati, (2023), Suryadi *et al.*, (2021) dan Bedyana *et al.*, (2023) menyatakan bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa. Karena ketika motivasi menurun, minat berkarir pun ikut menurun. Menemukan karir yang sesuai dengan jurusan dan latar belakang akademis bukanlah tujuan yang dimiliki semua siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Herlinda & Arisandy, (2023), Natalia & Wi, (2022) dan Payu & Marlinah, (2024) dan menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif pada minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Berbeda dengan hasil penelitian Khairunnisa & Kurniawan, (2020), Ayem & Hidayat, (2021) dan Safitri *et al.*, (2021) menyebutkan bahwa *self efficacy*

tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh bahwa mahasiswa dengan efikasi diri yang rendah mungkin tidak percaya diri bahwa mereka dapat menyelesaikan tantangan.

Penelitian Anjani *et al.*, (2023), Kurniawan *et al.*, (2023) dan Ardiansyah & Ermawati, (2023) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh positif pada minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Berbeda dengan temuan Rofikah & Norsain, (2022), Putri & Andayani, (2021) dan Wardani & Devi, (2023) menyatakan karena faktor pertimbangan pasar kerja tidak selalu dianggap sebagai faktor penentu utama. Hal ini tidak menjamin bahwa seseorang akan mendapatkan pekerjaan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu yang mengacu pada yang meneliti tentang Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Berkarir Di Bidang Perpajakan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ardiana & Mujiyati, (2023) yaitu adanya penambahan variabel independent, lokasi penelitian dan responden. Berdasarkan temuan peneliti, keputusan mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak tidak mempengaruhi oleh motivasi. Peneliti ingin melakukan pengujian kembali sehubungan dengan uraian ini dan diharapkan dapat memperbaharui serta melengkapi kekurangan dari penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel *self efficacy* dan pertimbangan pasar kerja dalam memilih karir.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi, *Self Efficacy* Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan, maka rumusan masalah yang akan dilakukan antara lain:

1. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir dalam bidang perpajakan?
2. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir dalam bidang perpajakan?
3. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir dalam bidang perpajakan?
4. Apakah motivasi, *self efficacy* dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir dalam bidang perpajakan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir dalam bidang perpajakan.

2. Untuk mengetahui apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir dalam bidang perpajakan.
3. Untuk mengetahui apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir dalam bidang perpajakan.
4. Untuk mengetahui apakah motivasi, *self efficacy* dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir dalam bidang perpajakan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat serta wawasan yang mendalam mengenai bagaimana faktor motivasi, *self efficacy*, dan pertimbangan pasar kerja mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam mengejar karir di bidang perpajakan. Selain itu, diharapkan penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keinginan mahasiswa untuk berkarir dalam sektor perpajakan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Perpajakan

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi institusi perpajakan untuk lebih memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa jurusan akuntansi dalam meniti karir di bidang perpajakan.

b. Bagi Mahasiswa

Adanya penelitian ini di harapkan dapat memperluas pemahaman dan informasi untuk mempertimbangan dalam pemilihan profesi.

## 1.5 Sistematika Tugas Akhir

Sistematika dari penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yang akan dijabarkan sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan mengenai landasan teori yang di perkuat dengan teori-teori yang mendukung dalam pemecahan masalah, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga ini akan memaparkan mengenai metode penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, indentifikasi variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik dan metode analisis data.

## BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan mengenai hasil dan pembahasan dari masalah penelitian tentang motivasi, *self efficacy*, pertimbangann pasar kerja terhadap berkarir di bidang perpajakan.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian ini.

